

PENGARUH PENGETAHUAN ETIKA PROFESI AKUNTAN TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI PRAKTIK *CREATIVE ACCOUNTING*

Lutfi Yasin^{1*}, Dewi Anggraini², Endang Wulandari³

^{1,2,3}*Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia*

Email: lutfiyasin159@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi universitas Sahid Jakarta kelas reguler pagi yang berjumlah 42 orang. Sampel dengan teknik sampel jenuh yaitu menggunakan seluruh populasi. Data yang digunakan adalah data primer. Hasil pembahasan bahwa pengetahuan etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi maka mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindak yang cenderung tidak etis

Kata Kunci: *Creative Accounting*, Pengetahuan Etika Profesi

ABSTRACT

This research aims to test the knowledge of accountant professional ethics has a significant effect on student perceptions of creative accounting. This study uses a quantitative descriptive approach. The population in this study were all accounting students of Sahid University Jakarta regular morning class totaling 42 people. Samples with saturated sample technique, namely using the entire population. The data used is primary data. The results of the discussion that professional ethics knowledge has a significant effect on the perception of accounting students regarding creative accounting. The higher the knowledge of professional ethics, the accounting students think that creative accounting is an act that tends to be unethical.

Keywords: *Creative Accounting, Knowledge of Accountant Professional Ethic*

PENDAHULUAN

Akuntan harus mengikuti perkembangan masyarakat yang semakin mengglobal. Agar dapat bertahan dari tekanan dan menang dalam persaingan di era kompetitif Revolusi Industri 4.0 ini, profesi akuntan Indonesia harus menjawab tantangan tersebut dengan meningkatkan keahlian, memperluas wawasan baik secara individu maupun kelompok, serta menanamkan nilai dan etika yang tinggi.

Salah satunya etika profesi akuntan. Karena etika profesi akuntan selalu menjadi topik pembahasan ketika masih terdapat kasus di kantor akuntan dan perusahaan publik yang tidak mematuhi prinsip-prinsip etika profesi (Hajering et al., 2020). Kasus pelanggaran terjadi karena akuntan melanggar Kode Etik Profesi Akuntan. Oleh karena itu penting bagi dunia pendidikan tinggi untuk membekali mahasiswa yang akan

menjadi profesional akuntansi masa depan dengan pengetahuan etika profesi akuntansi. Lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi sebaiknya menjadikan masalah yang terjadi sebagai moment untuk melihat bagaimana etika profesi akuntan kepada mahasiswa (Pradipta, 2012).

Etika profesi akuntansi adalah aturan khusus yang memandu perilaku akuntan dalam menjalankan profesinya. Etika profesi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), merupakan seperangkat standar dan perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan klien, antara auditor dengan rekan kerja serta hubungan masyarakat. Profesi akuntan diatur dalam UU No 5 Tahun 2011.

Persepsi adalah proses yang melibatkan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi, manusia secara konstan berinteraksi dengan lingkungannya. Kelima indranya-penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa, dan penciuman-digunakan untuk melakukan interaksi ini.

Berita *creative accounting* menjadi pusat perhatian publik sejak munculnya berbagai berita terkait runtuhnya perusahaan-perusahaan besar karena adanya skandal fraud (kecurangan), manipulasi laporan keuangan, *earning management*, dan penolakan laporan keuangan. Publik mulai mempertimbangkan topik akuntansi kreatif (*creative accounting*) lebih banyak lagi karena tekanan dari pemilik bisnis (*principal*) untuk mengoptimalkan dan memecahkan masalah akuntansi.

Creative accounting adalah praktik badan usaha (bisnis) yang menggunakan teknik dan kebijakan akuntansi untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti penyajian nilai aset atau nilai laba yang lebih besar (*overvalued*) atau lebih rendah (*undervalued*). (Alvia & Sulistiawan, 2011).

Meskipun masih dalam tataran teori, mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan yang memiliki pengetahuan tentang industri akuntansi secara keseluruhan. Hal ini bukanlah masalah kecil. Para peneliti merasa terdorong untuk mempelajari apa yang mahasiswa akuntansi pikirkan tentang *creative accounting*.

Penelitian ini telah dilakukan Dzakirin (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi kreatif dan Mandarwati (2014) mengemukakan bahwa pengetahuan etika profesi akuntansi berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi kreatif. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan etika profesi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak mempengaruhi persepsi kreatif akuntansi mereka. Jualiarsa (2016) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan idealisme dan tingkat pemahaman moral yang tinggi berpengaruh negatif terhadap akuntansi kreatif.

Penelitian Rahayu dan Septi (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan etika mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku profesional akuntansi. Pengetahuan etika yang dimiliki oleh seorang individu memberikan informasi mengenai peraturan etika yang berlaku.

Oleh karena itu, seorang yang memiliki pengetahuan etika cenderung akan bersikap sesuai etika yang diketahui. Hasil penelitian yang dilakukan Septi Rahayu pada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dan swasta di Yogyakarta pada pengetahuan etika, hasil menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntansi mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi tentang akuntansi kreatif adalah perilaku tidak etis, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan etika profesi akuntansi yang tinggi akan menilai bahwa Praktik Kreatif Akuntansi sebagai Praktik Tidak Etis, dimana mereka yang memiliki tingkat pemahaman etika profesi akuntan yang tinggi

akan mendorong mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan standar dan aturan yang akan berlaku sebagai akuntan masa depan.

Penelitian yang dilakukan Bahiroh (2015) dengan topik Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi atas Praktik Akuntansi Kreatif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sejumlah tahapan dalam pengembangan pemahaman etis membentuk persepsi etis siswa. Mahasiswa memperoleh pengalaman melakukan tindakan tidak etis yang akan berfungsi sebagai landasan etika di sepanjang proses tersebut. Tingkat pengetahuan yang diperoleh mahasiswa akan mempengaruhi bagaimana mereka memandang atau bereaksi terhadap isu-isu terkini dalam etika akuntan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Bernadheth (2020) dengan topik yang digunakan yaitu Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadheth (2020) antara lain: pertama, perbedaan lokasi yang diteliti, dimana penelitian Bernadheth menggunakan 2 lokasi Perguruan tinggi yang ada di Semarang, yaitu Universitas Negeri Semarang dan Universitas Diponegoro prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi pada tahun 2018/2019, sedangkan penelitian ini menggunakan tempat di Universitas Sahid, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kedua, terdapat perbedaan variabel penelitian, dimana Bernadheth menggunakan dua variabel bebas yaitu pengetahuan etika profesi akuntansi dan orientasi etika, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independensi yaitu pengetahuan profesi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Creative Accounting*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang didukung survey. Adapun penelitian adalah explanatory research, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan hak angket atau penyebaran kuesioner. Dalam hal ini responden adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2019 kelas reguler pagi sebanyak 42 orang yang dijadikan sampel penelitian. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dan MS Excel, teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, uji hipotesis, uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji validitas data bertujuan untuk menguji apakah pertanyaan kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Adapun hasil pengujiannya menggunakan Microsoft Office Excel:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Item	Membandingkan Nilai r		Keterangan
	r^{hitung}	r^{tabel}	
1	0,5659	0,304	Valid
2	0,307	0,304	Valid
3	0,487	0,304	Valid
4	0,572	0,304	Valid
5	0,45	0,304	Valid
6	0,492	0,304	Valid
7	0,65	0,304	Valid
8	0,524	0,304	Valid
9	0,435	0,304	Valid
10	0,355	0,304	Valid
11	0,669	0,304	Valid
12	0,592	0,304	Valid
13	0,406	0,304	Valid
14	0,398	0,304	Valid
15	0,385	0,304	Valid
16	0,663	0,304	Valid
17	0,671	0,304	Valid
18	0,532	0,304	Valid
19	0,572	0,304	Valid
20	0,616	0,304	Valid
21	0,515	0,304	Valid
22	0,522	0,304	Valid

Sumber: hasil olahan data oleh peneliti

Berdasarkan dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil Kuesioner Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Creative Accounting*, masing-masing item memiliki nilai $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ yang berarti item-item tersebut valid. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam alat ukur tersebut benar-benar mengukur persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* atau dengan kata lain alat ukur ini tepat dalam mengukur variabel tersebut.

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang menjadi indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden, terhadap pertanyaan kuesioner konsisten dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas dari masing-masing alat ukur sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	R.Alpha	R.Tabel	Keterangan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X)	0,762	0,700	Reliabel
<i>Creative Accounting</i>	0,788	0,700	Reliabel

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing instrumen penelitian pada variable pengetahuan etika profesi akuntan memiliki alpha cronbach > 0,762 yang berarti reliabel dan pada variable *creative accounting* memiliki alpha cronbach > 0,788 yang berarti reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing instrumen penelitian konsisten dalam menjalankan fungsi ukurnya.

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Apabila nilai variabel independent diketahui maka nilai variabel dependent dapat diprediksi besarnya, yaitu pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Berikut adalah hasil dari program SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.048	3.910	
	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	.529	.105	.625

a. Dependent Variable: Creative Accounting

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas pada kolom B nilai Constant (a) adalah sebesar 10.048 sedangkan nilai koefisien regresi variabel pengetahuan etika profesi akuntan sebesar 0,529. Dengan demikian persamaan regresi sederhana yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 10.048 + 0,529 X$$

Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan etika profesi akuntan sebesar 0,529 bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif terhadap *creative accounting*. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin tinggi variabel pengetahuan etika profesi, semakin tinggi pula variabel *creative accounting*. Berdasarkan persamaan regresi sederhana diatas, maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Konstanta sebesar 10.048 menyatakan bahwa, jika tidak ada variabel pengetahuan etika, maka *creative accounting* sebesar 10.048.

2. Koefisien X sebesar 0,529 menyatakan bahwa setiap penambahan X sebesar satu satuan maka nilai pengetahuan etika profesi akuntan yang terjadi akan naik yang artinya semakin tinggi pula nilai persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis uji t dilakukan pada setiap variabel independen seperti pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.048	3.910		2.570	.014
	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	.529	.105	.625	5.061	.000

a. Dependent Variable: Creative Accounting

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Uji parsial (uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Rumus untuk mencari t tabel adalah $df = n - k$, k adalah jumlah variabel bebas dan terikat. Jadi nilai t_{tabel} adalah 1,668. Nilai thitung untuk variabel kompetensi (X1) adalah 0,527 lebih kecil dari t_{tabel} 1,668 dengan nilai sig 0,064 > 0,05. Hal ini berarti variabel kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja pegawai. Nilai thitung untuk variabel motivasi (X2) adalah 0,864 lebih kecil dari t_{tabel} 1,668 dengan nilai sig 0,390 > 0,05. Hal ini berarti variabel motivasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja pegawai.

Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Creative Accounting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap *creative accounting*, thitung untuk variabel pengetahuan etika profesi akuntansi (x1) adalah 0,527 lebih kecil dari t_{tabel} 1,668 dengan nilai sig 0,064 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel X. Berdasarkan kriteria tersebut maka keputusannya adalah H_0 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa variabel *creative accounting* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan etika profesi akuntan di Universitas Sahid.

Etika profesi akuntan dalam ilmu pengetahuan dapat ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidang kerjanya, sehingga mahasiswa dapat memperdalam ilmu dan pengetahuannya serta dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan meningkatkan kinerjanya apabila telah bekerja. Pengalaman kerja juga dapat mempengaruhi hasil pekerjaan, dengan semakin banyak pengalaman seorang

pegawai dalam bekerja semakin banyak yang dipahami sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan etika profesi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi maka mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindak yang cenderung tidak etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D & MY, Anis Siska. (2022) *Etika Profesi Akuntan Ditinjau dari Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi, Management & Accounting Expose* Vol 5, No.1
- Arsana, Putu Jati. (2016) *Etika Profesi Insinyur: membangun sikap profesionalisme sarjana teknik*, Yogyakarta: Deepublish.
- Dedhy, Yeni dan Liza. (2011) *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desmita (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Nunik dkk. (2022). *Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai Creative Accounting*, Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah.
- Dhamayanti (2017). *Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting*, Jurnal Fakultas Ekonomi.
- Farhan, Djurni. (2019), *Etika dan Akuntabilitas: Profesi Akuntan Publik*, Malang: Empat dua media.
- Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hapsari, Novyka P. (2016). *Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswa Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Kasus pada Mahasiswa dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, . Skripsi. Surakarta*.
- Henry, K. (2013), *Perbedaan Persepsi Etis Dosen Akuntansi Terhadap Praktik Earnings Management di Kota Pekanbaru dalam Perspektif Gender*, Marwah, Vol. XXI, No. 2.
- Himmah, E. F. (2013). *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Skandal Etis Auditor Dan Corporate Manager*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Vol. IV, No. 1, 26-39.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Kode Etik Akuntan Indonesia*, Jakarta.
- Kompasiana (2020). *Persepsi: Pengertian, Definisi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, <https://www.kompasiana.com/hasminee/552999136ea8349a1f552d01/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi>.
- Maria Yolanda. (2017). *Pengaruh Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi Dan*

- Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mandarwati, Revita. (2014). *Pengaruh Orientasi Etis, Gender, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta.
- Pradipta, R.A.R (2012). *Analisis Persepsi Mahasiswa dan Dosen Tentang Pendidikan Profesi Akuntan*. Fakultas Ekonomi Program 1 Ekstensi Akuntansi Universitas Indonesia.
- Rahayu, Septi (2017). *Pengaruh Gender, Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting*. Jurnal Ekonomi.
- Sihotang, Kasdin. (2016). *Etika Profesi Akuntansi*. Sleman, Yogyakarta:PT KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.
- Suhendi, Chrisna dan Zullanita. (2013). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntansi*”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.2.
- Suryati, Lili dan Andriasan Sudarso. (2016). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk penyusunan Skripsi Ekonomi dan Tesis Magister Management*”.Yogyakarta: Deepublish.